

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya mengenalkan bahasa serta budaya Indonesia kepada dunia adalah dengan adanya Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing atau yang biasa disebut BIPA. Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA adalah mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan menarik bagi para pemelajar BIPA dengan latar belakang bahasa dan budaya yang beragam. Mengajarkan bahasa Indonesia kepada pemelajar asing dibutuhkan sumber yang akurat dan mudah dipahami. Perencanaan, proses, dan evaluasi semuanya harus diperhatikan saat belajar BIPA. Selain itu, bahan ajar, media ajar, dan metode yang digunakan harus diperhatikan. Bahan ajar sangat penting untuk membuat penutur asing lebih tertarik dan cepat belajar bahasa Indonesia, bahan ajar harus memberikan gambaran tentang lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia. Bahan ajar yang tepat dan menarik dapat memengaruhi keberhasilan penutur asing dalam mencapai tujuan belajar bahasa Indonesia (Suyitno, 2007, hlm. 62-76, Nurwicaksono, 2013).

Menurut Siroj (2012, hlm. 2), saat ini minat penutur asing untuk belajar Bahasa Indonesia sangat baik dan besar, tetapi tidak ada materi pendidikan yang memenuhi keinginan mereka. Seperti pengalaman penulis saat melakukan kegiatan magang di salah satu sekolah Internasional, buku BIPA sangat jarang ditemui bahkan dalam pembelajaran pun pengajar seringkali menggunakan materi langsung dari lapangan. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan pembelajaran BIPA yang berbeda dengan pembelajaran seperti pada umumnya.

Pada pelaksanaannya, bahan ajar berbasis *authentic materials* atau materi yang diambil langsung dari sumbernya dinilai efektif dalam pengajaran BIPA karena memungkinkan pemelajar untuk belajar melalui materi-materi asli yang berasal dari kehidupan sehari-hari di Indonesia, seperti artikel berita, iklan, atau video budaya. Bahan ajar seperti ini dapat memberikan pengalaman belajar pemelajar dan

membantu mereka memahami konteks penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Namun, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif perlu adanya bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan terarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Widodo dan Jasmadi (Magdalena dkk, 2020, hlm. 2) bahwa bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu Pembelajar atau instruktur dalam proses belajar-mengajar di kelas. Bahan ajar dapat berbentuk teks tertulis, visual, atau media audio-visual yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua sekolah menyusun bahan ajar tersebut secara sistematis.

Bandung Independent School (BIS) merupakan salah satu sekolah Internasional yang berada di Bandung. BIS mempunyai kurikulum yang sangat berbeda dari sekolah pada umumnya di Indonesia, kurikulum yang digunakan yaitu *International Baccalaureate* atau yang disingkat menjadi IB. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada program diploma atau program studi pra-universitas yang dirancang untuk pemelajar berusia 16 hingga 19 tahun. Program ini jika dibandingkan dengan sekolah negeri pada umumnya yaitu sama dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Saat ini BIS menggunakan bahan ajar berbasis *authentic materials*, pengajar disana mengambil materi langsung dari sumber yang orisinal seperti *website*, sosial media, dan turun langsung ke lapangan atau studi di lapangan.

Melihat hal tersebut, penulis merasa perlu adanya pengembangan bahan ajar agar seluruh kebutuhan pemelajar BIPA dapat terpenuhi khususnya dalam keterampilan berbahasa. Dalam belajar bahasa asing, salah satunya belajar bahasa Indonesia dibutuhkan fokus yang lebih. Untuk menunjang hal tersebut, pengembangan bahan ajar yang di dalamnya mencakup beberapa elemen seperti teks, audio, dan video visual menjadi urgensi yang harus diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan yang tepat dalam bahan ajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA dan dengan rencana penulis.

Penelitian terkait pengembangan bahan ajar BIPA telah banyak diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi Muzaki pada 2021 tentang pengembangan bahan ajar BIPA tingkat 3 berbasis budaya Malang menghasilkan produk bahan ajar

bipa berbentuk PDF. Ia menyebutkan bahwa bahan ajar yang dibutuhkan Pemelajar BIPA sangat bergantung pada kebutuhan belajar Pemelajar BIPA itu sendiri. Sedangkan Fida Pangesti dan Arif Budi Wuriyanto tahun 2018 menghasilkan buku ajar BIPA tingkat pemula (BIPA 1) dengan bahan ajar berbasis lintas budaya dengan pendekatan kontekstualkomunikatif. Selain itu, Dyah Ayu dan Laili Etika tahun 2020 mengembangkan bahan ajar berbasis modeul interaktif dengan hasil produk berupa Modul dengan judul Gemar Bahasa Indonesia.

Pendekatan *multimodality* yang melibatkan berbagai bentuk komunikasi seperti teks, gambar, audio, dan video juga terbukti meningkatkan keterampilan literasi visual, pemahaman budaya, dan keterampilan berbahasa pemelajar. Dengan memanfaatkan beragam modalitas, pemelajar dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial dan budaya. O'Halloran dkk (2010, hlm. 4) menjelaskan dari praktiknya bahwa semua jenis teks pasti multimodal, memanfaatkan, dan menggabungkan sumber daya sistem semiotik yang beragam untuk memfasilitasi generik (yaitu standar) dan spesifik yaitu individual, bahkan inovatif, cara membuat makna.

Bahan ajar yang efektif seharusnya disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pemelajar, tingkat pemahaman pemelajar, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan *multimodality* yang di dalamnya terdapat

komunikasi berisi teks, gambar, audio, dan video diharapkan membuat pemelajar BIPA dapat lebih memahami materi yang diberikan dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena menggunakan banyak elemen dan program ini mampu mempersiapkan pemelajar untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman lintas budaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pengembangan bahan ajar BIPA berbasis *authentic materials* dengan pendekatan *multimodality*?

2. Bagaimana rancangan awal produk yang sesuai dengan kebutuhan Pemelajar BIPA?
3. Bagaimana proses pengembangan produk yang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat?
4. Bagaimana penyebarluasan produk yang telah dibuat?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat di dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan penelitian yang harus kami capai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar BIPA level B1 di Bandung Independent School sebagai bahan pengembangan bahan ajar.
2. Merancang desain produk bahan ajar yang akan dikembangkan.
3. Menghasilkan produk pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan rancangan awal yang telah dianalisis.
4. Menyebarluaskan produk bahan ajar yang telah dibuat.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

#### **1. Manfaat teoretis**

Manfaat Teoretis merupakan manfaat jangka panjang yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan bahan ajar yang variatif.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman penulis dalam mengembangkan suatu bahan ajar untuk digunakan bagi pemelajar BIPA.

### **b. Bagi Pengajar BIPA**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang efektif untuk digunakan para pengajar BIPA dalam mengajarkan bahasa dan budaya Indonesia, juga sebagai acuan untuk memberikan materi kepada para pelajar BIPA.

### **c. Bagi Pemelajar BIPA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar pemelajar yang baru, dapat menambah pengetahuan pemelajar serta memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mengeksplor lebih jauh terkait materi yang diberikan atau dipelajari.

## **3. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Manfaat penelitian dari segi kebijakan adalah melalui pengembangan bahan ajar ini dapat mendukung kebijakan untuk mempermudah pembelajar dan pemelajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar ini akan menjadi cara untuk mengenalkan materi lebih mudah, efektif, juga mengenalkan budaya serta bahasa Indonesia kepada pemelajar BIPA.

## **E. Definisi Variabel**

Definisi variable memberikan penjelasan terkait variabel yang diangkat dari judul penelitian.

### **1. Bahan ajar**

Bahan ajar sebagai objek kajian yang akan dikembangkan oleh penulis dalam penelitian ini. Bahan ajar yang akan dikembangkan yaitu bahan ajar BIPA level B1 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pemelajar BIPA.

### **2. BIPA Level B1**

BIPA Level B1 lebih mengacu pada tingkat keterampilan bahasa Indonesia dari penutur bahasa asing sesuai dengan standar *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) atau dalam bahasa Indonesia kerangka kerja referensi umum Eropa untuk bahasa. Pemelajar BIPA di tingkat ini diharapkan untuk memahami teks yang lebih kompleks, berkomunikasi dengan lancar dalam situasi sehari-hari, dan mengekspresikan pendapat terstruktur.

### 3. *Authentic Materials*

*Authentic Material* adalah bahan ajar dari sumber asli dan tidak secara khusus dibuat untuk tujuan pembelajaran bahasa dalam penelitian ini, materi otentik termasuk teks, audio, video, atau materi lain yang digunakan dalam kehidupan nyata, seperti berita wawancara, iklan, dan media sosial yang disesuaikan dengan pembelajaran BIPA B1.

### 4. Pendekatan *Multimodality*

Pendekatan *Multimodality* dalam pembelajaran bahasa mengacu pada penggunaan berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, audio, video, gerakan, dll. Untuk mendukung pemahaman dan akuisisi bahasa. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan bahasa pemelajar dengan mengintegrasikan berbagai bentuk representasi ke dalam materi pendidikan BIPA.